

**UPAYA PELESTARIAN TARI SI KAMBANG MANIH DALAM
MASYARAKAT DI KECAMATAN BATANG KAPAS
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Idol Fatria¹, Desfiarni², Indrayuda³
Program Studi Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

This article was written for describing the efforts done to preserve Si Kambang Manih dance. This preservation was focused on the learning process or accustoming the young generation to their culture.

This was a qualitative research which used experimental method. The data was collected through interview, observation, and documentation. The instrument of the research was the researcher herself. The data gotten was analyzed by using Miles and Huberman model. It then was selected, reduced, presented and verified.

The result of research indicated that the efforts done preserve Si Kambang Manih dance was by giving information about the dance and introducing it to people in Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. These were done by teaching the dance to the society. The activity was carried out by the researcher assisted with Tuo Tari.

Keyword: Effort, preserve, dance Si Kambang, and Manih

A. Pendahuluan

Si Kambang Manih merupakan sebuah tarian tradisional yang berasal dari Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. Tarian ini menceritakan tentang keadaan sebuah kerajaan di masa pemerintahan Raja Mambang Dewa yang pernah ada di Nagari Batang Kapas. Tari ini sudah ada sebelum era kemerdekaan, yang diangkat dari kisah nyata seorang dayang kerajaan yang bernama Si Kambang Manih. Si Kambang Manih merupakan dayang kepercayaan Raja Mambang Dewa. Pada saat itu ia memiliki seorang anak yang masih bayi bernama Puti Sari Dewa. Si Kambang Manih sangat menyayangi Puti Saridewa, setiap hari ia menjaga dan merawat anaknya mulai dari menggendong, sampai tertidur di buaian. Pada suatu ketika saat Puti Sari Dewa sedang tertidur ada seseorang yang menculiknya, sehingga Si Kambang sangat menyesal atas kejadian tersebut. Ia meratapi kejadian hilangnya anaknya tersebut kemudian mencari kesana kemari. Hingga pada akhirnya anaknya itu ditemukan oleh

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Sendratasik untuk wisuda periode Maret 2015

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

masyarakat dan diserahkan kepada Si Kambang Manih kembali. Si Kambang Manih pun bergembira karena ditemukannya Puti Saridewa.

Tari Si Kambang Manih yang berasal dari Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan ini memiliki gerakan yang terinspirasi dari gerakan Pencak Silat dan gerakan Tari Rantak Kudo. Bentuk penyajiannya tergolong kepada tari tunggal. Befungsi sebagai sarana hiburan dan memiliki pola garapan tradisi Kerakyatan. Ketradiisiannya tersebut terlihat dari kesederhanaan alat musik yang digunakan, kemudian busana penari dan tata riasnya juga tergolong sederhana pula. Melalui wawancara pada tanggal 24 Agustus 2014 lalu, dengan seorang narasumber bernama Farinel yang merupakan guru bidang studi Seni Budaya dan Kesenian asal Batang Kapas, di dapati informasi bahwa sekarang tarian ini di tarikan oleh dua orang penari pria, satu di antaranya berumur 72 tahun, dan yang satu lagi berumur 64 tahun. Pria-pria tersebut berperan sebagai Si Kambang Manih (wanita). Mereka merupakan generasi pertama yang menarikan tarian ini. Maka terhitung sampai sekarang bisa diperkirakan bahwa tarian ini sudah berumur sekitar 100 tahun.

Menurut Malik Syifaa (2012), usaha dapat di definisikan sebagai sebuah upaya untuk menciptakan, menambah atau mengembangkan sesuatu dengan tujuan untuk merubah keadaan supaya menjadi lebih baik. Jika dikaitkan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan maka dapat di definisikan bahwa usaha memiliki tujuan untuk mengembangkan kembali tari tradisional agar tarian tersebut dapat lebih dikenal oleh masyarakat setempat dan masyarakat luas.

Indrayuda (2012) mengatakan bahwa pelestarian merupakan sebuah pekerjaan yang dilakukan oleh insan tari, maupun oleh para pencipta tari dan masyarakat pendukung. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam tari Si Kambang Manih ini di perlukan kerjasama oleh berbagai elemen masyarakat, seperti insan tari, pencipta tari maupun masyarakat pendukung yang terdapat di dalamnya.

Suzane K. Langer (1977:17) juga menyatakan bahwa tari adalah gerakan yang dibentuk secara ekspresif dan distilirisasi yang diciptakan oleh manusia dengan indah untuk dapat dinikmati dengan rasa. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa tari adalah gerak-gerak yang indah dan ritmis yang merupakan ungkapan ekspresi jiwa manusia yang disusun dan dapat memberikan kesenangan kepada prilaku.

Yang dimaksud dengan pembinaan, ialah usaha-usaha yang meliputi pemeliharaan, penyelamatan, pengolahan, dimana termasuk pula usaha-usaha pemberian bimbingan, pengarahan, penelitian, penggalian, pencatatan dan peningkatan mutu. Semua usaha itu saling berkaitan satu dengan yang lainnya, juga dapat merupakan serangkaian usaha yang dilaksanakan secara kontinyu.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menjadikan Tari Si Kambang Manih sebagai objek penelitian. Sedangkan instrument penelitian utamanya adalah peneliti sendiri. Jenis data yang di gunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah: studi pustaka, observasi/pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Data

dalam penelitian ini di analisis dengan model miles dan hiberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengujian serta penyimpulan data.

C. Pembahasan

1. Asal Usul Tari Si Kambang Manih

Tarian ini di beri judul Si Kambang Manih karena menceritakan tentang kehidupan seorang pembantu raja di masa kerajaan Mambang Dewa yang pernah ada di Nagari Batang Kapeh. Pada saat itu hiburan kerajaan di laksanakan pada malam hari, dan disiang harinya semua masyarakat sibuk bekerja.

Judul tarian tarian ini di ambil dari nama dayang-dayang raja yang diberi nama “Si Kambang Manih”. Pada Awalnya tarian ini digunakan sebagai sarana hiburan untuk keluarga raja, tetapi pada saat ini, tarian ini sudah boleh di nikmati sebagai sarana hiburan rakyat yang kerap di tampilkan pada acara pernikahan atau masyarakat Kecamatan Batang Kapeh sering menyebutnya *Baralek Gadang*.

Melalui wawancara Peneliti dengan nara sumber bernama *tuu tari* Lidar (wawancara, 14 November 2014) di dapati informasi bahwa Tari Si Kambang Manih ini sudah ada sebelum era kemerdekaan. Adapun gerak-gerak yang terdapat pada Tari Si Kambang Manih adalah *geraklangkah pamulo*, gerak *hantak*, gerak *Sambah*, gerak *Malalokkan Anak*, Gerak *Ratok*, dan *Joged Katera* atau *Rantak Kudo*. Kemudian alat musik yang di gunakan adalah *Adok*, *Gandang*, dan *Rabab*.

Pada dasarnya tari Si Kambang Manih ini hanya menggunakan enam ragam gerak. Kemudian ke enam ragam gerak tersebut di tarikan secara berulang-ulang sesuai bunyi musik yang di mainkan. Ke enam ragam gerak tersebut yaitu, Gerak Langkah Pamulo, Gerak Hantak, Gerak Sambah, Gerak Malalokkan Anak, Gerak Ratok dan Joged Katera.

2. Unsur Pendukung

Tari Si Kambang Manih ini memakai busana yang sederhana. Menggunakan pakaian sehari yang di kenakan oleh kaum ibu pada zaman dahulu yaitu baju kebaya dengan bawahan rok yang terbuat dari Kain Panjang. Kemudian memakai salendang sebagai penutup kepala.

Baju kebaya adalah sebuah pakaian tradisional masyarakat Indonesia secara umum termasuk di Minangkabau. Baju kebaya ini digunakan sebagai pakaian penutup tubuh bagian atas. Di Kecamatan Batang Kapas, baju kebaya yang kerap di gunakan masyarakat dalam pementasan tari Si Kambang Manih biasanya memiliki motif bunga-bunga atau tumbuh-tumbuhan. Dalam tarian Si Kambang Manih baju kebaya ini di pakai untuk mempertajam karakter seorang ibu atau Si Kambang Manih yang sangat menyayangi anaknya.

Sebagai penutup tubuh bagian bawah penari Si Kambang Manih menggunakan Rok Batik atau Kain Panjang. Rok Batik ini adalah selembur kain bercorak yang berukuran kira 2x1 meter. Motif batik yang tergambarpun beragam, seperti: gambar tumbuh-tumbuhan atau gambar hewan. Sama halnya dengan baju kebaya, rok batik ini juga di fungsikan sebagai unsur tari yang mempertajam karakter seorang ibu Minangkabau.

Sebagai busana pendukung, penari menggunakan sebuah kain salendang dalam menarikan tari Si Kambang Manih. Kain salendang memiliki ukuran yang sama dengan kain panjang yang di gunakan sebagai busana penutup tubuh bagian bawah. Kain ini juga memiliki motif yang beragam, akan tetapi dalam peggunaannya kain ini berfungsi sebagai properti sekaligus busana di dalam tari.

Sesuai dengan cerita yang diungkapkan dalam tarian ini, maka tari Si Kambang Manih ini menggunakan bedungan bayi sebagai properti. Bedungan bayi tersebut dibuat untuk menggantikan sosok anak Si Kambang Manih yang turut berperan dalam cerita yang di untkapkan pada tarian ini.

Tari Si Kambang Manih ini di mainkan dengan alat musik rabab yang di mainkan dengan cara di gesek, lalu sarunai yang di mainkan dengan cara di tiup, serta rapai dan gendang katindiak yang di mainkan dengan cara di pukul.

Rabab merupakan sebuah alat musik khas Kabupaten Pesisir selatan. Kesenian rabab di pasisie di gunakan sebagai media pengungkap carita. Pada tarian Si Kambang manih rabab ini di gunakan sebagai alat musik pengiring yang di mainkan bersama beberapa alat musik lainnya seperti: rapai, gandang, dan sarunai serta dendang *ratok/kaba* (dongeng). Dendang *ratok/kaba* di nyanyikan oleh pemain rabab tari Si Kambang Manih, menceritakan tentang peristiwa kehidupan Si Kambang Manih mulai dari saat ia menggasuh anak, disaat anak itu hilang sampai anaknya tersebut di temukan kembali.

Lagu yang di mainkan oleh pemusik tari Si Kambang Manih ada dua macam, yaitu *Ratok Si Kambang* dan *Joged Katera*. Pertama rabab dimainkan oleh pemusik dengan menyanyikan lagu berjudul “*Ratok Si Kambang*”. Lagu tersebut mengiringi tarian Si Kambang Manih disaat Si Kambang Manih menarikan gerakan: langkah pamulo, gerak hantak, gerak sambah, gerak malalokkan anak dan gerak *ratok*.

Rapai adalah sebuah alat musik pukul yang terbuat dari lingkarang kayu yang di tutupi dengan sebuah membrane dari kulit lembu. Pada tarian Si Kambang Manih alat ini digunakan sebagai pengiring musik sekaligus pengatur ritme gerak agar konstan dan teratur.

Gandang katindiak merupakan salah satu alat musik pukul khas Minangkabau yang juga terdapat di pesisir selatan. Alat musik ini berbentuk pipa besar yang terbuat dari kayu, dan di tutupi oleh dua membran dari kulit sapi atau kambing. Fungsi alat musik ini pada tarian Si Kambang Manih juga hampir sama dengan rapai, namun perbedaannya terdapat pada motif pukulan yang dimainkan oleh pemusiknya.

Sarunai adalah sebuah alat musik yang terdapat di Kabupaten Pesisir Selatan termasuk di Kecamatan Batang Kapas. Alat musik sarunai ini terbuat dari tanduk sapi dan memiliki bunyi yang sangat nyaring. Pada tarian Si Kambang Manih alat musik darunai ini berfungsi sebagai musik melodi yang di mainkan pada tari dengan lagu “*jogged katera*”.

3. Upaya Pelestarian Tari Si Kambang Manih

Pelestarian yang dilakukan oleh peneliti ini yaitu untuk memperoleh regenerasi dari Tari Si Kambang Manih. Proses regenerasi tersebut dilakukan dengan dengan cara mengumpulkan masyarakat dan melatih mereka menarikan

tari Si Kambang manih. Pelatihan tersebut dilakukan oleh peneliti bersama *two tari* yang ahli dalam menarikan tari tersebut.

Sehubungan dengan kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti, ternyata Lidar (wawancara, 14 November 2014) sebagai penari asli juga berpendapat sama bahwa memang sudah saatnya tarian ini harus di lestarikan kembali sebagai aset daerah. Beliau berkata bahwa ia sendiri dengan usia yang sudah senja tak mampu untuk mewarisi tari ini sendiri kepada masyarakat. Hal tersebut juga di sebabkan karena beratnya tuntutan ia sebagai seorang ayah dan suami untuk menghidupi keluarganya dengan bertani dan pencari ikan, sehingga sedikit waktu yang bisa tersisihkan baginya untuk bisa bersantai-santai termasuk mengadakan kegiatan rutin untuk melestarikan tari Si Kambang Manih ini.

Peneliti mengumpulkan calon pewaris tari yang berminat mengikuti proses latihan berjumlah 28 orang. Group A berjumlah 15 orang dan group B berjumlah 13 orang. Peneliti memperagakan gerakan Tari Si Kambang Manih dan menginstruksikan agar semua penari mengikutinya. Saat itu peneliti memperagakan dua gerakan yaitu, Langkah Pamulo dan gerak Hantak. Menurut pengamatan peneliti dari sekian orang yang melakukan gerak ternyata kompetensi awal mereka dalam menari cukup bagus. Sebagian di antaranya juga mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan. Peneliti mengulangi kembali gerakan kepada penari beberapa kali dan merekapun mengikuti berulang-ulang sampai mereka mulai terbiasa.

Upaya Pelestarian yang di canangkan oleh peneliti ini berjalan sebanyak 6 kali pertemuan. Kegiatan tersebut dilaksanakan dua kali dalam satu hari, dan dalam satu minggu peneliti memilih jadwal latihan pada setiap hari Sabtu. Dalam kegiatan tersebut peneliti tidak hanya mengajarkan materi gerak dari tari, tetapi peneliti juga menanamkan tentang pentingnya peran kita sebagai generasi penerus dalam menjaga kelestarian budaya bangsa. Pengajaran yang berikan oleh peneliti kepada anak-anak dan remaja terbilang cukup sukses. Hal tersebut terealisasi pada tingkat keberhasilan anak dalam menarikan tari Si Kambang Manih yang terbilang cukup baik, meskipun ada beberapa di antara mereka yang mengalami kesulitan dalam menarikannya. Hal tersebut tentunya dikarenakan perbedaan daya tangkap dan kemampuan motorik yang dimiliki setiap anak.

Saat pelaksanaan pelatihan, peneliti megelompokkan penari dengan taraf kemampuan menarinya masing-masing. Penari dengan daya tangkap lemah peneliti posisikan di barisan paling depan, dan penari dengan kemampuan menyerap informasi dengan baik peneliti posisikan di barisan belakang. Metode tersebut dipilih peneliti agar pelatihan tari dapat berjalan secara efektif.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti ini tentunya membuahkan hasil dan dampak yang baik terhadap masyarakat Batang Kapeh. Oleh karenanya, pelaku tari sebagai pewaris bertambah jumlahnya. Selain itu masyarakat yang belum tahu terhadap keberadaan tari Si Kambang Manih bisa menjadi tahu bahwa sesungguhnya mereka sudah lama mempunyai sebuah karya tradisi yang patut untuk di jaga dan di lestarikan yaitu Tari Si Kambang Manih. Berdasarkan informasi yang di peroleh peneliti, di ketahui bahwa penari asli dari tarian ini hanya tersisa 2 orang saja, namun dengan adanya upaya pelestarian tersebut maka pelaku tari Si Kambang Manih ini sudah bertambah jumlahnya.

Tari ini hampir mengalami kepunahan, dikarenakan pada saat ini jumlah penarinya hanya tersisa dua orang dan umurnya sudah tua. Tari Si Kambang Manih ini harus dijaga keberadaan dan kelestariannya. Untuk mempertahankan keeksistensian dari tari Si Kambang Manih tersebut tentunya ada bermacam-macam cara yang bisa dilakukan, salah satunya adalah dengan cara memeberikan pelatihan kepada masyarakat selaku generasi penerus. Hal tersebut bertujuan agar pelaku tari Si Kambang Manih ini dapat bertambah dan selalu banyak peminatnya.

D. Simpulan dan Saran

Dari hasil penelitian yang telah di analisis oleh peneliti pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tari Si Kambang Manih merupakan sebuah tari Tradisi kerakyatan yang berasal dai Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. Tarian ini menceritakan tentang kehidupan seorang pembantu raja yang di sebut Sebut Si Kambang Manih. Sebagai tari tunggal, tarian ini memiliki makna dan pesan tersendiri bagi seluruh masyarakat Batang Kapas. Makna yang terkandung adalah tentang kasih sayang seorang ibu yang tiada hentinya terhadap anak kandungnya.

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti tersebut bertujuan untuk menambah pewaris tari Si Kambang Manih. Selain itu, kegiatan ini juga peneliti lakukan dengan tujuan agar masyarakat Batang Kapas menyadari bahwa mereka memiliki sebuah ttari tradisi yang patut di banggakan dan perlunya usaha untuk melestarikannya.

Upaya pelestarian tari Si Kambang Manih yang di canangkan oleh peneliti ini mendapat respon positif dari masyarakat Kecamatan Batang Kapas khususnya Kampung Limau Sundai. Hal tersebut terbukti dengan baiknya partisipasi mereka dalam kegiatan tersebut. Puluhan anggota masyarakat terlibat dalam kegiatan tersebut. Beberapa di antaranya adalah murid SD, SMP, SMA dan sebagian adalah remaja yang telah lulus SMA. Selain keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan tersebut, sejumlah ibu-ibu dan bapak-bapak kampung juga ambil andil dalam mensukseskan kegiatan tersebut.

Untuk menjaga budaya bangsa ada banyak hal yang bisa dilakukan, salah satunya adalah dengan melestraikannya. Upaya pelestarian yang dimaksudkan bertujuan untuk memperbanyak jumlah pelakunya.

Setelah melaksanakan penelitian dengan berbagai upaya, maka peneliti menemukan beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mempertahankan dan melestarikan tari Si Kambang Manih. Hal tersebut sebagai berikut: 1) Untuk melestarikan tari Si Kambang Manih, diperlukannya kesadaran dari masyarakat atas pentingnya mepertahankan kekayaan budaya yang terdapat disekitarnya; 2) Diperlukannya kerjasama oleh masyarakat, para seniman, dan pemerintah dalam upaya pelestarian tari Si Kambang Manih; 3) Diharapkan kepada organisasi masyarakat dan pemerintah untuk mengadakan berbagai kegiatan sebagai wadah untuk menampilkan tari Si Kambang Manih; 4) Kepada generasi penerus agar lebih peduli serta mempelajari kesenian tradisional yang ada di daerah setempat khisisnya tari Si Kambang Manih; 5) Kepada para peneliti kebudayaan, diharapkan dapat selalu menggali kesenian tradisi yang semakin langka dari masa

ke masa, dan hasil penelitiannya bisa dijadikan sebagai pedoman bagi peneliti berikutnya; 6) Kepada para pembaca diharapkan untuk membagi pengetahuannya kepada orang-orang disekeliling khususnya tentang tari Si Kambang Manih agar tarian tersebut dapat diketahui oleh banyak orang.

Catatan : artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dra. Desfiarni, M.Hum. dan pembimbing II Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Daftar Rujukan

Indrayuda.2012. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: Press UNP.
Suzane K. Langer. 1977. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Yogyakarta.
Syifaa, Malik. 2012. *Definisi Usaha*. <http://JendelaUsaha14.Blogspot>. Diakses tanggal 15 September 2014